

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi antara lain sebagai berikut :

2.1.1 Norma Yuliati dan Meliza Silvy (2013)

Penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 380 orang. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki penghasilan minimal Rp 2.000.000 per bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penggunaan variabel yang sama yaitu variabel pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas dan perencanaan keuangan keluarga sebagai variabel terikat.

- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan samayaitu pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan pada pendapatan setiap keluarga.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penambahan variabel faktor demografi (tingkat pendapatan dan tingkat penghasilan) pada penelitian sekarang, sedangkan penelitian terdahulu tidak ada variabel tersebut.
- b. Variabel terikat pada penelitian terdahulu hanya mengambil satu aspek perencanaan keuangan keluarga (perencanaan investasi), sedangkan pada penelitian sekarang mencakup aspek konsumsi, investasi, tabungan, dan perencanaan hari tua.

2.1.2 Perminas Pangeran(2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sikap keuangan rumah tangga pedesaan menuju praktek perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Perencanaan keuangan pribadi atau keluarga ini dikaitkan dengan faktor demografi, modal manusia, dan karakteristik modal ekonomi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 197 rumah tangga pedesaan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dimana teknik pengambilan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel yang diuji meliputi sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan). Teknik analisa yang digunakan adalah uji t, *annova* dan *tukkey method*. Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan menarik, yaitu yang pertama, karakteristik

modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan) mempengaruhi sikap terhadap keuangan asuransi, investasi, dan perencanaan perumahan. Kedua, sumber daya manusia (pendidikan) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi. Ketiga, karakteristik sosial demografis (*gender*, usia, dan status perkawinan) tidak mempengaruhi sikap terhadap praktek perencanaan keuangan rumah tangga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Topik yang di ambil sama yaitu perencanaan keuangan keluarga dengan menggunakan variabel demografi sebagai variabel bebas dan perencanaan keuangan keluarga sebagai variabel terikat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Peneliti sekarang melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling*.
- b. Variabel faktor demografi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *gender*, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan, status pekerjaan dan pekerjaan yang dibedakan dalam tiga kategori : sosial demografis, sumber daya manusia, dan karakteristik modal ekonomi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan faktor demografi (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan).

2.1.3 Ming-Ming Lai dan Wei-Khong Tan (2009)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas sikap masyarakat Malaysia terhadap perencanaan keuangan pribadi yang meliputi pengelolaan uang,

perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan hari tua, dan perencanaan perumahan. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 400 masyarakat Malaysia dengan menggunakan satu set kuesioner terstruktur. Teknik analisa yang digunakan adalah uji beda t-test, anova, dan metode tukey. Peneliti menyimpulkan bahwa ada tiga langkah yang harus dilakukan untuk merencanakan keuangan pribadi : (1) Sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi, (2) Faktor yang mempengaruhi berbagai keputusan pada aspek perencanaan keuangan pribadi, (3) Frekuensi dalam melakukan pengelolaan pada berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan dari responden adalah faktor utama dalam mempengaruhi sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi dan frekuensi dalam mengelola berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi. Karakteristik demografi seperti usia, ras, status perkawinan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Variabel yang diteliti yaitu pengaruh faktor demografi terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi atau keluarga dengan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu dilakukan di Negara Malaysia pada masyarakat Klang Valley dan penelitian sekarang dilakukan di Indonesia pada masyarakat Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya.
- b. Karakteristik demografi atau faktor demografi pada penelitian terdahulu

mencakup : usia, ras, status perkawinan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan, sedangkan pada penelitian sekarang hanya pada tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan.

- c. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan uji beda t-test, anova, dan metode tukey, sedangkan pada penelitian sekarang metode yang digunakan adalah metode analisis MRA (*Multiple Regression Analysis*) dan uji parsial (Uji t)



Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Norma Yulianti Dan Meliza Silvy (2013)	Perminas Pangeran (2012)	Ming-Ming Lai dan Wei-Khong Tan (2009)	Eko Arifful Bachrudin (2015)
Judul	Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya	Sikap keuangan rumah tangga desa pada aspek perencanaan keuangan	<i>An Empirical Analysis of Personal Financial Planning in an Emerging Economy</i>	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan faktor demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga
Variabel Independen	Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan	Sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan)	Karakteristik demografi : usia, ras, status perkawinan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan	Pengetahuan Keuangan, faktor demografi tingkat pendidikan, faktor demografi tingkat Penghasilan
Variabel Dependen	Sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga	Aspek perencanaan keuangan pribadi	Sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi	Perencanaan Keuangan Keluarga
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Convinient sampling</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Populasi	Keluarga Di Surabaya Dengan Penghasilan Minimal Rp 2.000.000per Bulan	Rumah tangga di Desa Mojosari Kabupaten Temanggung	Masyarakat Klang valley Malaysia	Keluarga Di Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Uji t, ANNOVA dan <i>tukkey method</i>	T-test, ANOVA, dan metode Tukey	Analisis Regresi Linier Berganda/ <i>Multiple Regression Analysis (Mra)</i>
Hasil Penelitian	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi & memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasikeuangan keluarga	Sejumlah temuan menarik. Pertama, ibukota ekonomi mempengaruhi sikap keuangan terhadap asuransi, investasi, dan perencanaan perumahan. Kedua, ibukota manusia, yaitu pendidikan responden juga faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi. Sementara itu, karakteristik demografi responden tidak mempengaruhi sikap terhadap praktek perencanaan keuangan rumah tangga.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan dari responden adalah faktor utama dalam mempengaruhi sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi dan frekuensi dalam mengelola berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi. Karakteristik demografi seperti usia, ras, status perkawinan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi.	

Sumber : Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), Perminas Pangeran (2012), Ming-Ming lai dan Wei-Khong Tan (2009)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung untuk digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis, antara lain:

2.2.1 Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Lai dan Tan (2009) kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi yang baik. Menurut Intha Alice Muskananfolo (2013) tingkat pemahaman perencanaan keuangan diukur berdasarkan sejauh mana pemahaman terhadap konsep menabung, situasi keuangan rumah tangga dan tujuan perencanaan keuangan.

Menurut Agus Joko 2012, Perencanaan keuangan individu dikelompokkan menjadi dua yaitu : a) Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*), b) Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*). Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan. Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang terfokus pada satu kebutuhan saja, (perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Namun

sering terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, menjadi titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh.

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapai tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Menurut Huston (2010) pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral dalam literasi keuangan, namun dalam literasi keuangan masih memiliki aplikasi tambahan berupa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan. Menurut Nababan (2013) individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar secara efektif demi kesejahteraan hidupnya.

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat anda menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat.

Menurut Andrew (2014) semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak.

2.2.3 Tingkat Pendapatan

Menurut Sitti Rahma (2014) pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu. Intha Alice Muskananfola (2013) mengatakan definisi operasional pendapatan rumah tangga, dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan laba.

Total pendapatan rumah tangga per bulan =

Pendapatan suami perbulan + pendapatan istri perbulan

Menurut buku yang diterbitkan oleh OJK dengan judul Buku Seri Literasi Keuangan Indonesia: perencanaan keuangan ibu rumah tangga (2013:24) penghasilan seseorang atau sebuah keluarga dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Gaji yang diterima dari pekerjaan formal
2. Keuntungan yang didapat dari hasil usaha

Penghasilan ini dikelompokkan dalam penghasilan aktif, maksudnya penghasilan diterima bila seseorang bekerja atau berusaha. Ketika dia berhenti bekerja atau berusaha, maka penghasilan ini akan terhenti. Lalu, ada satu sumber penghasilan lagi yang dapat diperoleh, yaitu bunga atau hasil (*return*) dari investasi, yang dibangun dan dimiliki seseorang setelah mengakumulasi penyesisihan gaji atau keuntungan usaha setiap bulan. Penghasilan ini disebut penghasilan pasif, artinya tanpa bekerja pun, seseorang tetap akan menerima penghasilan.

2.2.4 Tingkat pendidikan

Rahma Masdar dan Zaiful (2011) menjelaskan bahwa salah satu alasan kenapa banyak masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi di jenjang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat, pendidikan tentang keuangan hanya berhenti ditingkatan dasar, yaitu dengan anjuran untuk menabung, tetapi tidak dilanjutkan dengan keahlian-keahlian lain yang akan menunjang keputusan seseorang dalam keuangan.

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) pengetahuan keuangandan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan namun tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi keuangan keluarga. Sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Intha Alice Muskananfola (2013) mengatakan bahwa pemahaman perencanaan keuangan mempengaruhi proporsi tabungan rumah tangga. Pada penelitian tersebut pemahaman perencanaan keuangan merupakan dasar-dasar dari aspek pengetahuan keuangan.

2.2.5 Pengaruh Faktor Demografi Tingkat Pendidikan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian dari Perminas Pangeran (2012) bahwa modal manusia (*human capital*) seperti pendidikan berperan sebagai faktor penting dalam

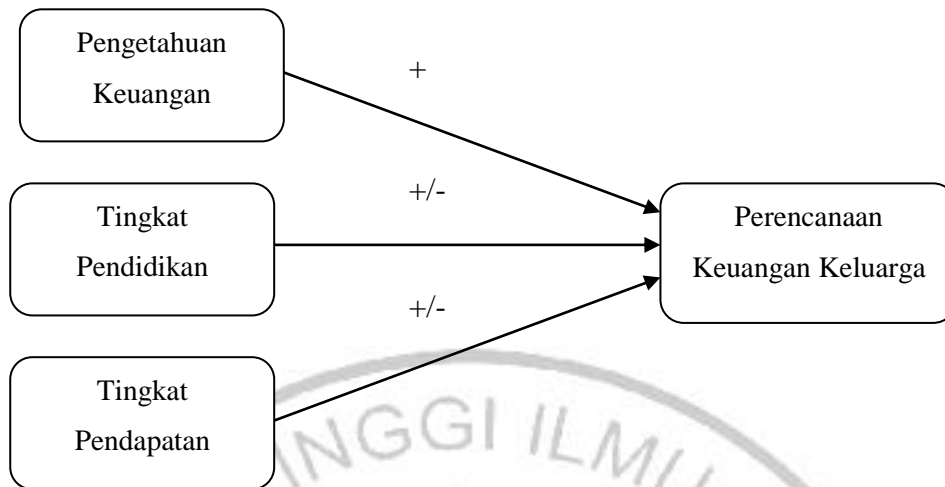
mempengaruhi sikap keuangan pada aspek perencanaan investasi. Menurut Lai dan Tan (2009) bahwa situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan, akan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Juga, peran uang dan manajemen uang berkaitan erat dengan perilaku pribadi dan perencanaan keuangan.

2.2.6 Pengaruh Faktor Demografi Tingkat Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Intha Alice Muskananfola (2013) juga menyimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga dapat mempengaruhi proporsi tabungan rumah tangga yang termasuk dalam aspek perencanaan keuangan keluarga. Dalam penelitian Madzan dan Tabiani (2013) juga menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan hanya tiga faktor, yaitu jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi variabel pengetahuan keuangan dan demografi sebagai variabel independen dan variabel perencanaan keuangan keluarga sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H2 : Faktor demografi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H3 : Faktor demografi tingkat penghasilan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.